

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Harga Komoditas Bahan Pokok Pada Periode Januari s.d. Maret 2026

Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah melalui Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Bengkulu Tengah terus berupaya menekan laju inflasi. Dimana andil Inflasi tersebut akan berdampak pada besarnya sumbangan setiap komoditas yang mengalami fluktuasi harga terhadap inflasi atau deflasi yang terjadi di suatu kota atau secara nasional. Menurut BPS besarnya nilai perubahan indeks (inflasi/deflasi) yang terjadi setiap bulan, merupakan gabungan andil dari jenis barang/jasa yang mengalami fluktuasi harga pada bulan yang bersangkutan. Salah satu program yang dilakukan oleh TPID Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu survey harga bahan pokok pada pasar Taba Penanjung sebagai pasar yang di pilih sebagai pasar tujuan survey untuk di input dalam aplikasi SP2KP. Adapun hasil pemantauan harga komoditas pokok tersebut diuraikan sebagai berikut.

A. Perkembangan Harga Komoditas Bahan Pokok Pada Bulan Januari 2026

Berdasarkan rilis data yang di keluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Tengah, untuk Januari 2026, angka inflasi y-on-y di Kota Bengkulu sebesar 2,63 % dengan IHK 108,15 dan m-to-m dan y-to-d sebesar 0,72 %. Untuk daerah non IHK dihitung nilai proxy inflasi sebagai acuan angka inflasi dengan membagi IHK dengan nilai rata-rata harga gabungan perkomoditi dan selanjutnya dijumlahkan dibagi 20 komoditi yang menjadi acuan survey selanjutnya diperoleh angka proxy inflasi yang pada daerah IHK sama dengan angka inflasi m-to-m. Kabupaten Bengkulu Tengah pada Januari 2026 tercatat angka proxy inflasi 0,61 %.

Adapun komoditas penyumbang inflasi pada awal tahun 2026 ini yaitu : cabai merah dan cabai rawit dimana kenaikan tertinggi pada minggu ke 1 sebesar 28,57 % pada cabai merah besar dan 25 % pada cabai rawit disusul dengan daging ayam dengan puncak kenaikan tertinggi sebesar 9,37 % pada minggu ke 1. Cabai rawit merah, cabai rawit hijau dan daging ayam. Tertinggi kenaikan harga pada komoditas tersebut terjadi pada minggu ke 2 tahun 2026.

No Komoditi Persentase Kenaikan Harga

Minggu IMinggu IIMinggu IIMinggu IVMinggu V

1 Cabai Rawit Merah 60.000/ 25 % 75.000/ 25 % 60.000/ -15 % -

2 Cabai Rawit Hijau 60.000/ 25 % 75.000/ 25 % 70.000/ -6,67 % 60.000/ -14,28% -

3 Daging Ayam 35.000/ 9,37 % 37.000/ 5,71 % - 35.000/

-5,40% -

Kenaikan harga pada 3 komoditi tersebut berdasarkan survey dipasar dipengaruhi oleh terbatasnya stok yang tersedia akibat belum masuk masa panen, sedangkan cabai merah membanjiri lapak pedangan mengakibatkan harga cabai merah setengah dari harga cabai rawit. Daging ayam mengalami kenaikan karena harga yang telah ditetapkan dari marketing dan distributor sudah cukup tinggi masih ditambah ongkos transportasi namun harga daging ayam mengalami fluktuatif disetiap minggunya dan pengaruh hadirnya dapur MBG menjadi isu kuat untuk menaikkan harga daging ayam padahal ketersediaan daging ayam di pasar masih melimpah.

Pada bulan Januari persentasi terjadinya deflasi lebih sering dari pada inflasi. Diminggu pertama dan kedua komoditas penyumbang inflasi terjadi pada cabai rawit dengan persentase kenaikan sebesar 25 % disusul oleh daging ayam 5,71 % dan minyak goreng premium sebesar

5 %. Namun pada minggu ke tiga, empat dan lima terjadi deflasi pada semua komoditi penyumbang inflasi dimana penurunan tertinggi pada minggu ke empat untuk kelompok cabai rawit sebesar -20 % dan cabai merah -14,28 % serta daging ayam -5,40 % yang disebabkan oleh mulai banyaknya stok cabai dipasar tradisional yang didatangkan dari Kabupaten Kepahiang dan Jambi.

Dalam agenda rakor mingguan pengendalian inflasi di daerah bersama Kemendagri pada bulan Januari masih membahas kenaikan harga komoditas penyumbang inflasi dengan komoditas cabai rawit dan daging ayam.

Kegiatan pengendalian inflasi yang dilaksanakan oleh TPID Kabupaten Bengkulu Tengah pada bulan Januari diantaranya :

1. Survey rutin bahan pokok memastikan tidak ada kelangkaan komoditi.

B. Perkembangan Harga Komoditas Bahan Pokok Pada Bulan Februari 2026

Bulan Februari nilai proxy yaitu 0,66 %. Meskipun selisih angka proxy sedikit dibanding bulan sebelumnya, tidak berpengaruh signifikan pada kondisi peredaran bahan pangan dipasar.

Pada Februari nilai inflasi y-to-y Kota Bengkulu adalah 3,74 % dengan IHK diangka 108,80.

Secara umum inflasi di Kota Bengkulu dan Kabupaten Bengkulu Tengah masih Normal.

Komoditas penyumbang inflasi pada bulan Februari 2026 yaitu ; Cabai merah, bawang merah, daging ayam, telur ayam dan bawang putih. Pada Februari terjadi deflasi pada minggu ke 2 dan 4. Sedangkan inflasi yang cukup tinggi dimulai pada minggu ke 1 dan ke 3. Kenaikan tertinggi ada pada komoditi cabai merah sebesar 34,28 % di minggu ke 1, disusul telur ayam mengalami kenaikan tertinggi sebesar 9,74 % pada minggu 4 serta bawang merah sebesar 15,79 % pada minggu ke 3. Bawang putih mengalami kenaikan tertinggi pada minggu ke 3 sebesar 14,28 %. Deflasi tertinggi pada komoditi cabai rawit hijau sebesar -16,67 % pada minggu 1 dan ke 3 dan cabai merah besar pada minggu ke 4 sebesar -12,5 %. Fluktuasi harga di bulan Februari terjadi karena permintaan dibulan suci ramadhan cukup meningkat meskipun tidak terjadi kelangkaan komoditi namun pergerakan harga di tiap minggu bervariasi. Terjadi kenaikan harga tidak cukup signifikan sehingga stabilitas harga di bulan Februari masih terkendali.

No Komoditi Persentase Kenaikan Harga

Minggu IMinggu IIMinggu IIMinggu IV

1 Cabai Rawit Merah 80.000/ 33 % 75.000/-6,25 % 80.000/ 8,67 % 70.000/ -12,5 %

2 Bawang Merah - - 44.000/ 15,78 % -

3 Daging Ayam 38.000/ 8,57 % - 42.000/ 10,53 % 45.000/ 7,14 %

4 Telur Ayam 25.600/ 9,43 % - 26.700/ 4,30 % 29.300/ 9,74 %

5 Bawang Putih - - 40.000/ 14,28 % -

Bahasan dalam rakor mingguan pengendalian inflasi, pada bulan Februari komoditi cabai menjadi idola penyumbang inflasi yang terjadi hampir di seluruh Indonesia menjadi sorotan utama. Pemerintah Daerah dihimbau untuk terus melakukan upaya intervensi pasar dan lakukan kerja sama antar daerah dalam upaya pemenuhan komoditi dari daerah yang surplus. Dalam upaya mengendalikan stabilitas harga di bulan Februari 2025 yang mulai memasuki bulan suci ramadhan 1447 H, TPID Kabupaten Bengkulu Tengah melaksanakan upaya-upaya sebagai berikut :

1. Survey rutin harga bahan pokok.
2. Operasi pasar murah di dua titik yaitu Desa Margo Mulyo Kecamatan Pondok Kubang dan Desa Kroya Kecamatan Pagar Jati.

C. Perkembangan Harga Komoditas Bahan Pokok Pada Bulan Maret 2025

Bulan Maret menjadi puncak HBKN Ramadhan dan Idulfitri 1447 H, dimana permintaan akan barang dan jasa menjelang hari raya idulfitri seperti biasa akan mengalami lonjakan harga yang cukup signifikan, namun berdasarkan pantauan harga sebelum dan sesudah hari raya idulfitri 1447 H menunjukkan kenaikan harga diminggu ke 3, untuk minggu 1,2 dan 4 lebih ke minggu deflasi.

Kenaikan harga tertinggi terjadi pada komoditi cabai merah diminggu ke 3 sebesar 36,36 % disusul daging ayam diminggu ke 3 sebesar 12,5 %. Daging sapi mulai mengalami kenaikan pada minggu ke 2 sebesar Rp.10.000 dari harga Rp. 140.000 atau naik menjadi Rp.150.000 atau sebesar 7,14 %. Namun yang menjadi kejutan adalah di bulan Maret untuk komoditi cabai lebih banyak mengalami penurunan harga.

No Komoditi Persentase Kenaikan Harga

Minggu IMinggu IIMinggu IIMinggu IV

1 Cabai Rawit Merah 65.000/ -7,14 % 60.000/ -7,69 % 70.000/ 16,67 % -

2 Cabai Rawit Hijau - 45.000/ -10 % -

3 Cabai Merah Besar 30.000/ -14,28 % - 40.000/ 33,33 % 30.000/ -25 %

4 Cabai Merah Kriting 35.000/ -12,5 % 33.000/ -5,71 % 45.000/ 36,36 % 35.000/ -22,22 %

5 Daging Ayam 40.000/ -11,11 % - 45.000/ 12,5 % -

6 Daging sapi - 150.000/ 7,14 % - -

Secara umum pergerakan harga di bulan Maret cukup terkendali dan stabil rendah. Gempuran kegiatan pasar murah di berbagai daerah cukup efektif untuk mengintervensi kenaikan harga barang menjelang hari raya idulfitri 1447 H. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam upaya stabilisasi dan intervensi pasar di bulan Maret antara lain :

1. Survey rutin harga bahan pokok setiap hari Kamis pada pasar Taba Penanjung sebagai pasar percontohan.
2. Sidak pasar bersama TPID di 2 pasar yaitu Pasar Karang Tinggi dan Pasar Taba Penanjung pada tanggal 11-12 Maret 2026.
3. Operasi pasar murah sebanyak 2 titik pada tanggal 5 Maret 2026 di Desa Lubuk Pendam Kecamatan Merigi Sakti dan di Desa Tanjung Raman Kecamatan Taba Penanjung pada tanggal 12 Maret 2026.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. belum adanya sarana pendukung anggaran pada rumah pangan TPID sehingga masih terbatas untuk melaksanakan pasar murah.

2. TPID Kabupaten Bengkulu Tengah belum memiliki instrumen untuk mengintervensi harga apabila terjadi kenaikan secara berkelanjutan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. dilakukan rapat koordinasi untuk merencanakan program kerja TPID dalam menghadapi HBKN Ramadhan dan Idulfitri 1447 H.

2. dilakukan operasi pasar murah dengan harga yang sama dengan bulog sehingga masyarakat

dapat memperoleh barang dengan harga yang sangat terjangkau.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. akan dilakukan penganggaran untuk operasional rumah pangan berbinar TPID pada APBD Perubahan TA 2026.

2. untuk pelaksanaan program kerja selanjutnya dilakukan rapat tingkat pimpinan /HLM TPID di bulan April 2026.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. dilakukan MoU G to G antar daerah ke Kabupaten Kulon Progo Provinsi D.I Yogyakarta.

2. dilakukan PKS antara Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Tengah dengan Dinas Pertanian Kab. Kulon Progo Prov. D.I Yogyakarta tentang penyelenggaraan alih teknologi budidaya teknologi dibidang pertanian